

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upacara adat kematian adalah upacara adat yang telah dilaksanakan oleh masyarakat suku Dayak Tunjung Rentenukng dari dulu sampai dengan sekarang. Menurut kepercayaan mereka, jika tidak terdapat upacara adat kematian, maka roh orang yang telah meninggal tidak sampai ke gunung *Lumut* dan menghantui masyarakat desa dan juga anak cucu mereka. *Genikng Niti* merupakan tindakan yang wajib dalam upacara adat kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng. Bunyi dari pada *Genikng Niti* tersebut, akan langsung direspon oleh masyarakat dan masyarakat dengan cepat menanggapi bunyi tersebut sebagai penanda adanya kabar duka lalu seluruh masyarakat desa akan mendatangi titik sumber bunyi *Genikng Niti* itu berasal. Bunyi dari *Genikng Niti* tersebut, tidak hanya direspon oleh masyarakat desa, melainkan juga direspon oleh roh-roh hingga nenek moyang suku Dayak Tunjung Rentenukng.

Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan tekstual *Genikng Niti* dalam upacara adat kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng di Desa Linggang Muara Batuq yaitu: pelaku, instrumen, pola *Genikng*, dinamika, tempat, dan waktu. Wujud komunikasi pada *Genikng Niti* pada saat upacara adat kematian dapat dilihat dari komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal merupakan komunikasi yang menghubungkan diri dengan roh-roh pada saat upacara adat kematian atau ritual. Sarana dari komunikasi vertikal ini adalah resonansi yang dihasilkan *Genikng Niti* yang dipercaya sebagai peran yang sangat penting dalam

komunikasi ini, sedangkan komunikasi horizontal *Genikng* terhadap masyarakat suku Dayak Tunjung Rentenukng adalah resonansi yang dihasilkan oleh *Genikng* dan diterima oleh telinga masyarakat desa dan direspon oleh masyarakat dengan menghampiri sumber bunyi tersebut. Bunyi dari *Genikng Niti* tersebut masing-masing pukulannya memiliki pandangan yang berbeda, yaitu, komunikasi *Genikng Niti* sebagai aktivitas simbolis, komunikasi *Genikng Niti* sebagai proses upacara adat kematian, komunikasi *Genikng Niti* sebagai makna.

B. Saran

Penelitian dari upacara adat kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng khususnya di desa Linggang Muara Batuq belum membahas secara rinci mengenai keseluruhan upacara adat tersebut, kurangnya Etnomusikolog yang meneliti terlebih upacara adat kematian harus menunggu waktu tertentu untuk menyaksikan dan melakukan penelitian tentang upacara adat kematian dan dimasa pandemik ini, penulis sangat kesusahan dalam melakukan observasi lebih lama dan dalam mengenai objek penelitian ini. Oleh sebab itu, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi dan manambah pengetahuan di masa yang akan datang. Tulisan banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna, namun besar harapan agar masyarakat masih peduli terhadap tradisi dan adat istiadat, seperti *Genikng Niti* dalam upacara adat kematian suku Dayak Tunjung Rentenukng.

KEPUSTAKAAN

- Berger, Asa Arthur. 2010. *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Cau Arsana, I Nyoman. 2017. “*Tetabuhan dan Tetembangan dalam Upacara Ngaben* di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung Bali”. Disertasi untuk menempuh derajat Sarjana S-3 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gadjah Mada.
- Fadillah, Thalita Nur. 2021. “*Tu’ukng Beneeq Dalam Ritual Tota Timui Kematian Suku Dayak Benuaq Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kutai Barat*”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Firanda, Erlika. 2021. “*Sengkilik Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Musik Etnis Berjudul “Kenai Bi”*”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Haryanto. 2015. *Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Herwati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Irawati, Eli. 2016. “Transmisi Kelentangan dalam Masyarakat Dayak Benuaq”, dalam *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)* Vol.17 No. 1.
- Liliweri, Alo. 2009. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.
- Lubis, Mariana. 2013. “Bunyi Genikng Sebagai Media Komunikasi Dalam Masyarakat Dayak Rentenukng”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Merriam, Alan Parkhust. 1964. *The Anthropologi of Music: North Western University Press*.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Peirce, Sander Charles. 1839-1914. *Teori Semiotika: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, dan simbol)*.
- Prier SJ, Karl-Emund. 2017. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Percetakan Rezeki.
- Riwut, Tjilik. 2003. *Maneser Panatau Tatu Hiang: Menyelami Kekayaan Leluhur*. Palangkaraya: PUSAKALIMA.
- _____. 2007. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: NR Publishing.
- Sandi, Ismunandar, Asfar Muniir. 2017. “Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik dalam Ritual Besiak Pada Upacara Antar Ajong Di Paloh”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 6, No. 12.
- Senen, I Wayan. 2015. 17. *Bunyi-bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Soedarsono, RM. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Soedarsono, RM. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sogur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwardi, Achamad, Hasjim, Sunaryo, Edy, Achmad, Usman, Syahrial, Hanan, Wijoyo, A. R., Tirto, Bonoh, Y.1984. *Upacara Tradisional (Upacara Kematian) Daerah Kalimantan Timur*. Jakarta: Depdikbud.

NARASUMBER

Andre Pomean, 22 tahun, Masyarakat Kutai Barat, desa Gleo Baru, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat.

Domius, 50 tahun, Keluarga dari kepala adat, desa Linggang Muara Batuq, Kecamatan Mook Manaar Bulatn, Kabupaten Kutai Barat.

Irvan Domi Arista, 22 tahun, Keluarga dari kepala adat, desa Linggang Muara Batuq, Kecamatan Mook Manaar Bulatn, Kabupaten Kutai Barat.

Jimmy, 28 tahun, Anak dari kepala adat, desa Linggang Muara Batuq, Kecamatan Mook Manaar Bulatn, Kabupaten Kutai Barat.

Udinsius, 59 tahun, Kepala adat dan pemain dari Genikng, desa Linggang Muara Batuq, Kecamatan Mook Manaar Bulatn, Kabupaten Kutai Barat.

